



Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Laila Silmi Kaffah¹, Maryono², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail : silmikaffah717@gmail.com¹, maryono@unja.ac.id²,
silvinanoviyanti@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh betapa pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam masyarakat. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwasanya di SD Negeri 64/I Muara Bulian Memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup baik. Keberhasilan belajar dalam proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada saat kelas 1 Sekolah Dasar. Membaca yang dilaksanakan pada kelas 1 Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Rendah. Adapun rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan Bagaimana Guru Menggunakan Media dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, Mendeskripsikan Bagaimana Guru Mengalokasikan Waktu dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian dalam bentuk Fenomenologi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada wali kelas 1 SD Negeri 64/I Muara Bulian. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, dalam Pembelajaran membaca dilakukan strategi kartu huruf, strategi kartu kata bergambar, dan strategi pemberian jam tambahan yang pelaksanaannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Kata Kunci: *Pembelajaran Membaca, Sekolah Dasar, Strategi Guru*

Abstract

This research is motivated by the importance of reading skills in life, both in everyday life and in society. The phenomenon in the field shows that SD Negeri 64/I Muara Bulian has a fairly good level of reading ability. The success of learning in the learning process at school is largely determined by the mastery of reading skills during the 1st grade of elementary school. Reading which is carried out in grade 1 Elementary School is so that students can read simple words and sentences fluently and precisely. For this reason, teachers need to apply appropriate learning strategies to attract students to be active and creative in participating in learning activities, especially in learning to read. The purpose of this research is to: describe the teacher's strategy in learning to read for low grade students. The specific problem formulations are as follows: Describing How Teachers Use Media in Learning to Read Grade 1 Elementary School Students, Describing How Teachers Allocate Time in Learning Reading for Grade 1 Elementary School Students. This research method is a qualitative research with the type of research in the form of phenomenology. Data collection techniques were obtained by conducting observations, interviews, and documentation to the homeroom teacher of class 1 SD Negeri 64/I Muara Bulian. The results of the research in the field indicate that, in learning to read, the letter card strategy, picture word card strategy, and additional hours strategy are implemented after the teaching and learning activities are completed.

Keywords: *Learning to Read, Elementary School, Teacher Strategy*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 Tahun 2021 Pasal 1. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Depdiknas (2006:149) "Standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah kelas 1 SD/MI menjelaskan bahwa bahasa dan sastra mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang berdekatan dan tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya kemampuan membaca yang merupakan kemampuan yang sangat mendasar, karena kemampuan membaca adalah landasan atau dasar bagi pengembangan kemampuan yang lain.

Belajar bahasa merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, apalagi di Sekolah Dasar. Pada tingkat awal, siswa Sekolah Dasar akan dibekali pengetahuan berupa calistung (baca, tulis, hitung). Satu diantara yang ada aspek calistung merupakan membaca ialah pengetahuan dasar karena perlu dikuasai, aspek ini memiliki peran yang begitu penting di kehidupan (Rahman & Haryanto, 2014:128). Membaca adalah sebuah proses yang dilaksanakan pembaca memperoleh pesan atau informasi yang diberikan pengarang melalui bahasa tulis maupun kata-kata (Irwansyah, 2016:1). Menurut Abidin (2012:147) "Membaca secara sederhana dikatakan sebuah proses melafalkan lambang bahasa tertulis". Dalam hal ini membaca sering dikatakan menjadi membaca permulaan dan membaca nyaring.

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi keseluruhan mata pelajaran lainnya juga membutuhkan kemampuan membaca. Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa Kelas I sekolah dasar begitu penting, untuk mempersiapkan tahap-tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan harusnya dilakukan dengan cara menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dan terbebani untuk belajar membaca (Rahman & Haryanto, 2014:128). Perkembangan dan karakteristik anak SD berbeda antara satu anak dengan anak lainnya; Ciri-ciri anak tingkat rendah berbeda dengan anak tingkat tinggi, hal ini terlihat dalam proses belajarnya.

Berbagai usaha untuk menghilangkan atau memberantas buta huruf telah dilakukan di berbagai negara, terutama di negara yang sedang berkembang agar orang mampu menerima informasi melalui bacaan. Disamping itu membaca dianggap penting untuk komunikasi, juga karena membaca erat kaitannya dengan menulis. Masyarakat yang sering membaca akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya dan lebih mampu serta siap dalam menjawab tantangan hidup di masa mendatang. Oleh karena itu, membaca merupakan standar keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Membaca adalah proses yang kompleks. Kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor, adalah faktor internal dan ada pula faktor eksternal (Laily, 2014:55). Faktor internal berupa kecerdasan, tujuan, sikap, bakat, motivasi, membaca, dan lainnya. Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan mengingat lambang grafik berupa huruf, mengingat bunyi lambang tersebut dan menuliskan lambang grafik dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Faktor eksternal dapat berupa fasilitas membaca, tradisi membaca, jenis bacaan, lingkungan, pencahayaan dan latar belakang sosial ekonomi. Oleh karena itu dikatakan membaca merupakan proses yang kompleks, karena diantara faktor-faktor tersebut saling berkaitan membentuk suatu jaringan sehingga dapat menunjang pemahaman suatu bacaan.

Ketentuan tentang guru profesional diatur dalam Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat (1) dinyatakan, guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mengajar, menilai, mengarahkan, mendidik, melatih, membimbing, menguji siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa. Penyampaian materi yang menarik akan lebih disenangi siswa meskipun materinya sederhana. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang yang mendorong siswa untuk memberikan respon secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung pada diri siswa. Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi yang digunakan guru pada saat mengajar bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan keefektifannya (Meliza dkk, 2016:27). Pemilihan strategi yang akurat dapat membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, sehingga peserta didik bisa menerima materinya dengan baik. Selain itu, untuk keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus mengetahui strategi pembelajaran efektif yang bervariasi dan tidak hanya mengandalkan satu metode saja. Strategi tersedia dalam pengaturan yang berbeda, sehingga peserta didik lebih

bersemangat dan senang dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini berupa penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi, atau hubungan kekerabatan (Strauss dan Corbin, 2007:1).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Sugiarto, E. (2017:13) "Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya". Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menjelaskan pengalaman apa yang telah dialami manusia dalam kehidupan dan untuk memberikan gambaran suatu peristiwa yang bermakna dan mendalam, yang dipaparkan melalui penjelasan dalam bentuk sebuah cerita (Djunaidi dan Fauzan, 2016:57). Strategi guru dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar merupakan jenis penelitian Fenomenologi, karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca di kelas 1 Sekolah Dasar yang merupakan pengalaman langsung dari guru kelas 1A dan Guru Kelas 1B SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Lofland (Moleong, 2018:157) menjelaskan "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya". Data pada penelitian ini merupakan narasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi terhadap strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca dan wawancara dengan informan yaitu guru kelas 1A dan guru kelas 1B Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian agar diperoleh informasi yang akurat dan tepat. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap strategi guru dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas 1A dan 1B Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* yang akan bertindak mengumpulkan data dilapangan menggunakan inderanya dan berperan dalam menetapkan fokus penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas dapat dikatakan sebagai tingkat keabsahan dan alat ukur sebuah penelitian. Untuk memahami keabsahan data penelitian tersebut diperlukan langkah uji validitas data berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dalam menguji keabsahan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kefaldan data yang bantuan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk memverifikasi atau membandingkan data (Moleong, 2018:330) Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdaskan temuan yang dipaparkan, hal itu merujuk kepada: pertama, strategi guru dalam pembelajaran membaca. Kedua, media guru dalam pembelajaran membaca yaitu media kartu huruf, media kartu kata bergambar dan ketiga, penetapan waktu dalam pembelajaran membaca yaitu strategi jam tambahan pelajaran.

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca

Strategi guru dalam pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya strategi dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, baik pembelajaran membaca maupun pada pembelajaran lainnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan setelah strategi

yang diterapkan dirasa cocok, maka akan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya. Guru harus mampu memahami kemampuan yang dimiliki oleh Meliza dkk, (2016:27), Strategi yang digunakan guru pada saat mengajar bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan keefektifannya. Pemilihan strategi yang akurat dapat membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, sehingga peserta didik bisa menerima materinya dengan baik. Selain itu, untuk keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus mengetahui strategi pembelajaran efektif yang bervariasi dan tidak hanya mengandalkan satu metode saja. Strategi tersedia dalam pengaturan yang berbeda, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan senang dalam belajar. Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru dan peserta didik. bagi guru strategi juga dapat dijadikan acuan dan bertindak yang sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik penerapan strategi pembelajaran dapat dipermudah dalam proses belajar dan mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena setiap strategi pembelajaran disusun untuk mempermudah proses belajar bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan setelah strategi yang diterapkan dirasa cocok, maka akan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya. Guru harus mampu memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum memilih pendekatan di dalam kelas, guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajara yang sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran untuk tujuan awal dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca. kemampuan membaca juga sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena membaca meupakan dasar dari ilmu-ilmu lainnya. Kegiatan membaca mempunyai peranan penting dalam semua aspek kehidupan siswa, banyak informasi dan pemahaman yang didapat dari kegiatan membaca yang dapat mengubah gaya hidupnya. Proses membaca juga dapat dilakukan oleh siswa dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun. Menurut Halimah (2014:191) "Kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf". Ini berarti bahwa anak-anak dapat mengubah simbol tertulis dan mengucapkan suara yang bermakna. Pada tahap ini, sangat mungkin bagi anak untuk mengucapkan simbol-simbol huruf yang dibacanya tanpa mengikuti isyarat bunyi. Hal tersebut sejalan dengan arti kemampuan Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 707), kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).

2. Media Guru dalam Pembelajaran Membaca

Media guru dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 64/I Muara Bulian yaitu sebagai berikut: media kartu huruf, media kartu kata bergambar. Berdasarkan data hasil penelitian yang dipaparkan, strategi kartu huruf adalah sebagai berikut: media kartu huruf merupakan media yang berbentuk kartu yang dapat dijadikan sebagai permainan yang edukatif untuk anak. Kartu huruf juga diminati anak di SD Negeri 64/I Muara Buian, karena permainan memiliki beraneka ragam bentuk, warna, gambar ukuran yang memuat berbagai symbol atau huruf yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca. Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenalkan huruf alphabet A-Z, membedakan antara huruf konsonan dan huruf vocal, dan membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf. penggunaan kartu huruf ini sangatlah diminati siswa, siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang diberikan guru kelas. Guru juga memfokuskan media kartu huruf untuk pembelajaran membaca agar mudah dipahami peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Ambarini (2006:35), kartu huruf adalah kumpulam kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak agar paham dan hafal abjad A hingga Z. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih (Pangastuti, & Hanum, 2017:55).

Guru harus bisa profesional dalam proses pembelajaran. Dalam hal professional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: merencanakan, membuka dan menutup pelajaran, mengevaluasi, memberi penguatan, dan mengadakan variasi dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru dikelompokkan menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi prosesional.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dipaparkan, sedangkan untuk media kartu kata bergambar dapat diketahui penggunaan strategi kartu kata bergambar ini juga sangat diminati peserta didik. Karena memang kartu kata bergambar dan gambar yang menarik sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pada usia dini. Kartu kata bergambar (flash card) merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak. Dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pembelajara bahasa dan membaca anak usia dini. Biasanya kartu kata bergambar berukuran 12x8 cm yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, seperti nama-nama binatang atau buahan-buahan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mohammad Fauzil Adhim, (2004:71), Media kartu kata bergambar dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari media kartu kata dan kartu bergambar. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak, misalnya: mama, susu, buku, nenek, keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya terhadap apa yang kita bacakan, dan pada akhirnya terhadap kegiatan membaca itu sendiri.

Siswa kelas 1 di SD Negeri 64/I Muara Bulian sangat antusias jika pembelajarannya menggunakan kartu kata bergambar. Dengan kartu ini anak dapat bercerita dalam satu kartu saja. kartu kata bergambar dan gambar yang menarik ini berisi banyak seri yaitu, kata, gambar, warna, bentuk yang sesuai dengan kata, dibelakang kartu gambar dan gambar yang menarik biasanya ada kalimat-kalimat yang berisi cerita tentang kata yang ada dibaliknya. Dan cerita itu bisa dijadikan tebakan untuk anak-anak. Jadi anak tidak akan bosan ketika pembelajaran menggunakan kartu gambar dan gambar yang menarik.

3. Alokasi Waktu dalam Pembelajaran Membaca

Berdasarkan data hasil penelitian yang dipaparkan dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Negeri 64/I Muara Bulian guru menggunakan strategi pemberian jam tambahan yang pelaksanaannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. jam tambahan juga sangat efektif dalam pembelajaran membaca, dikarenakan dalam strategi pemberian jam tambahan tidak menyita waktu di jam belajar mengajar, dan jam pembelajaran berjalan efektif mengikuti tema, disini tema tidak akan tertinggal dan siswa yang sudah lancar tidak perlu mengikuti kembali pembelajaran yang sudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Witherington (Ngalim Purwanto, 2010:84) perlu diperhatikan waktu yang tersedia agar waktu belajar yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien. Bagi orang yang rajin dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, mereka tidak akan membuang waktu sia-sia tetapi justru menggunakannya dengan lebih bijaksana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh data strategi guru dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat tiga strategi guru dalam pembelajaran membaca yaitu strategi kartu huruf, strategi kartu kata bergambar dan strategi jam tambahan pelajaran. Strategi kartu huruf adalah sebagai berikut: Strategi kartu huruf merupakan media yang berbentuk kartu yang dapat dijadikan sebagai permainan yang edukatif untuk anak. Kartu huruf juga diminati anak di SD Negeri 64/I Muara Buian, karena permainan memiliki beraneka ragam bentuk, warna, gambar ukuran yang memuat berbagai symbol atau huruf yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca. Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenalkan huruf alphabet A-Z, membedakan antara huruf konsonan dan huruf vocal, dan membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf. penggunaan kartu huruf ini sangatlah diminati siswa, siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang diberikan guru kelas. Guru juga memfokuskan media kartu huruf untuk pembelajaran membaca agar mudah dipahami peserta didik.

Strategi kartu kata bergambar ini juga sangat diminati peserta didik. Karena memang kartu kata bergambar sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pada usia dini. Kartu kata bergambar (flash card) merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak. Dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pembelajara bahasa dan membaca anak usia dini. Biasanya kartu kata bergambar berukuran 12x8 cm yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, seperti

nama-nama binatang atau buahan-buahan. Semua kelas di SD Negeri 64/I Muara Bulian sangat antusias jika pembelajarannya menggunakan kartu kata bergambar. Dengan kartu ini anak dapat bercerita dalam satu kartu saja. Kartu kata bergambar ini berisi banyak seri yaitu, kata, gambar, warna, bantuk yang sesuai dengan kata, dibelakang kartu kata bergambar biasanya ada kalimat-kalimat yang berisi cerita tentang kata yang ada dibaliknya. Dan cerita itu bisa dijadikan tebakan untuk anak-anak. Jadi anak tidak akan bosan ketika pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar.

Dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Negeri 64/I Muara Bulian guru menggunakan strategi pemberian jam tambahan yang pelaksanaannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Jam tambahan ini menggunakan metode abjad, metode eja, metode suku kata, metode kalimat, metode SAS. jam tambahan juga sangat efektif dalam pembelajaran membaca, dikarenakan dalam strategi pemberian jam tambahan tidak menyita waktu di jam belajar mengajar, dan jam pembelajaran berjalan efektif mengikuti tema, disini tema tidak akan tertinggal dan siswa yang sudah lancar tidak perlu mengikuti kembali pembelajaran yang sudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. (Jakarta: Gramedia Jakarta).
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Halimah, A. 2014. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190-200.
- Indonesia, K. B. B. (2007). Edisi ketiga, cetakan keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Irwansyah, N. (2016). *Buku Mata Kuliah Membaca*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Meliza, M. Adnan., & Safiah I.(2016). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(2), 26-36.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Presiden&Republik Indonesia, Kemenkumham (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standart Nasional Pendidikan*.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.